

ANALISIS KEMAMPUAN MENGGAMBAR ORNAMEN DENGAN SUMBER IDE PRIMITIF PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BERASTAGI

Nila Rizki¹, Nining Tristantie²

Email: rizkinila6@gmail.com : n1n4tristan@gmail.com

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menggambar Ornamen dengan sumber ide primitif kelas X SMK Negeri 1 Berastagi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui kemampuan siswa menggambar Ornamen dengan sumber ide primitif kelas X Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik purposive sample, jumlah sampel penelitian 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil menggambar Ornamen dengan sumber ide primitif yang diamati oleh 5 observer terdiri dari 9 indikator. Skor data ditentukan menggunakan rentang skor 4-1. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hasil menjahit rompok siswa SMK Negeri 1 Berastagi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata hasil darimenggambar Ornamen dengan Sumber Ide Primitif dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh 17 siswa (56,66%) dikategorikan sangat baik. Sebanyak 7 siswa (23,34%) dikategorikan baik. Sebanyak 4 siswa (13,33%) dikategorikan cukup. Dan 2 siswa (6,66) yang dikategorikan kurang. Dapat disimpulkan bahwa hasil menggambar ornamen primitif dengan teknik natural pada siswa kelas X SMK N 1 Berastagi sudah sangat baik.

Kata kunci: Hasil Menggambar, Ornamen Primitif.

Abstract

This study aims to determine the ability of students to draw ornaments with the source of primitive ideas for class X SMK Negeri 1 Berastagi. This study is a descriptive study to determine the ability of students to draw ornaments with the source of primitive ideas for class X Craft Textiles at SMK Negeri 1 Berastagi. The population in this study were all students of class X Craft Textile SMK Negeri 1 Berastagi totaling 60 people. Sampling used purposive sampling technique, the number of research samples 30 students. The research instrument used was an observation sheet on the results of drawing ornaments with a source of primitive ideas observed by 5 observers consisting of 9 indicators. Data scores were determined using a score range of 4-1. The results of this study illustrate that the results of sewing rompok students of SMK Negeri 1 Berastagi are in the very good category. This can be seen from the average score of the results of drawing Ornaments with Primitive Idea Sources with a sample of 30 students, 17 students (56.66%) were categorized as very good. A total of 7 students (23.34%) were categorized as good. As many as 4 students (13.33%) were categorized as sufficient. And 2 students (6.66) are categorized as less. It can be concluded that the results of drawing primitive ornaments with natural techniques in class X SMK N 1 Berastagi are very good.

Keywords: Drawing Results, Primitive Ornaments.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang- lingkup keahlian tertentu. SMK Kriya tekstil adalah salah satu jurusan yang ada di SMK. Ada beberapa tujuan dari Program studi Kriya tekstil, Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, maka siswa dibebankan dengan berbagai kompetensi yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis. Penyajian kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas praktek yang dapat menunjang proses pembelajaran juga dikembangkan oleh pihak pemerintah dan pihak swasta demi kelancaran sistem pendidikan. Salah satu standart kompetensi yang dibebankan kepada siswa adalah Menggambar Ornamen, dengan berbagai sub kompetensi, salah satu diantaranya adalah menggambar ornamen motif primitif.

Ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Dalam menggambar motif atau ornamen, sebaiknya harus memperhatikan unsur – unsur pokok seni dan desain, yaitu garis, warna, tekstur dan bidang (space). Dan ada beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa dasar secara umum, seperti kesatuan, simetri, irama, keseimbangan, dan harmoni; agar menghasilkan gambar motif yang baik dan indah. Teknik menggambar dan mengembangkan motif atau ornamen terdapat 3 macam, yakni teknik naturalis, stilasi, kombinasi atau kreasi.

SMK N 1 Berastagi adalah salah satu sekolah yang memiliki Program Studi Kriya Tekstil di Sumatera Utara. Ada beberapa jenis ornamen yang diajarkan dan harus dipahami siswa, yakni ornamen primitif, ornamen tradisional, ornamen klasik, dan ornamen modern. Ibu Agustina Damanik, S.Pd sebagai guru yang membawakan bidang studi tersebut mengatakan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran menggambar ornamen di materi – materi tertentu, salah satunya yaitu ornamen primitif.

Ornamen primitif adalah karya seni ornamen yang diciptakan pada zaman purba atau zaman primitif. Ornamen berkembang dari

masa ke masa. Dan disetiap daerah memiliki ornamen yang berbeda – beda. Di Sumatera utara yang terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah gorga. Hasil kebudayaan atau kesenian kuno yang terdapat di Sumatera Utara berasal dari masa sebelum datangnya kebudayaan Islam dan Kristen ke Indonesia. Gorga batak telah dikenal jauh sebelum abad ke 13. Salah satu dari gorga tersebut adalah gorga Simataniari yang dilambangkan sebagai sumber kekuatan hidup, sebagai penentu jalan kehidupan didunia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK N 1 Berastagi dalam mata pelajaran menggambar ornamen primitif memiliki nilai yang paling rendah diantara ornamen – ornamen lainnya. Dimana salah satu mata pelajaran menggambar ornamen merupakan mata pelajaran praktek. Dari hasil menggambar siswa pada tahun sebelumnya menunjukkan kurangnya keseimbangan pada ukuran yang sudah ditentukan, hasil motifnya berbeda dengan motif aslinya, hasil warna yang kurang rapi dan tidak searah, teknik pengulangan ornamen yang monoton, jarak antara motif tidak seimbang yang menjadikan hasil menggambar ornamen tersebut kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata – rata siswa pada tahun ajaran 2016 sampai dengan tahun ajaran 2018 memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, diketahui bahwa siswa memiliki nilai A sebanyak 12,43%, nilai B sebanyak 30,27%, nilai C sebanyak 39,45% dan nilai D sebanyak 17,83%. Sehingga diketahui bahwa hasil menggambar siswa yang masih rendah karena 57,28% siswa masih harus memperbaiki/remedial.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Menggambar Ornamen Dengan Sumber Ide Primitif Pada Siswa Kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi”.

Menurut Komaruddin (2001) analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda – tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. Menurut Stephen P.

Robbins & Timonthy A. Judge(2009) kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan Menurut Affandi (dalam Saiful Haq, 2008), menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan angan-angan atau suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Dalam menggambar harus memperhatikan unsur dan prinsip desain agar hasilnya maksimal.

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin ornare, yang berarti kata tersebut berarti menghiasi. Menurut Gustami (1980) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Jenis corak pada ornamen ada 4 macam, yakni : ornamen primitif, ornamen klasik, ornamen tradisional, ornamen modern. Dan teknik perwujudan menggambar ada 3 jenis, yaitu : naturalis, stilirisasi dan kombinasi.

Seni hias primitif berkembang pada zaman prasejarah, yang mana tingkat kehidupan manusia pada masanya sangat sederhana sekali dan sekaligus merupakan ciri utama, sehingga manusianya disebut orang primitif. Di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia memiliki motif yang berbeda – beda. Di Sumatera Utara memiliki beberapa motif, salah satunya adalah motif gorga dari batak toba. Salah satu gorga primitif yang ada di Sumatera Utara adalah Gorga Simataniari. Gorga Simataniari bermakna sebagai sumber kekuatan hidup dan sebagai penentu jalan kehidupan. Bentuknya seperti matahari, matahari dalam kehidupan sehari – hari biasanya berada diatas langit yang memberi terik panas dan cahaya.

Konsistensi pengulangan bentuk yang diterapkan pada ornamen primitif ada 7 macam, yaitu : Teknik full repeat, Teknik full drop repeat, Teknik full half, Teknik rotasi, Teknik reverse, Teknik interval, Teknik random. Dan teknik penyelesaiannya menggunakan teknik warna.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal

lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menggambar ornamen dengan sumber ide primitif untuk motif batik tulis pada siswa Kelas X Kriya Tekstil di SMK N 1 Berastagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu strategi penelitian yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Berastagi pada siswa kelas X Kriya Tekstil. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap bulan Februari 2020. Variabel merupakan objek dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu hasil menggambar ornamen dengan sumber ide primitif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kriya tekstilSMK Negeri 1 BerastagiTahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sample, hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Kriya Tekstil 1 SMK N 1 Berastagi sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini meliputi persiapan-persiapan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian.

- a. Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
- b. Melakukan observasi atau studi pendahuluan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran di sekolah yang akan diteliti, melihat bagaimana siswa belajar dan mencari masalah pendidikan untuk bahan penelitian yang akan diteliti.
- c. Melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Menggambar Ornamen.
- d. Menentukan populasi dan sampel yang ada.

- e. Mempersiapkan alat ukur terlebih dahulu, yaitu lembar pengamatan yang dikonsultasikan atau divalidkan terlebih dahulu kepada validator.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya lembar pengamatan yang sudah valid dijadikan alat pengumpulan data pada sampel penelitian yang sesungguhnya yaitu 30 orang siswa kelas X Kriya Tekstil 1 SMK N 1 Berastagi.

3. Tahap Pengolahan data

Selanjutnya lembar pengamatan yang sudah valid dijadikan alat pengumpulan data pada sampel penelitian yang sesungguhnya yaitu 30 orang siswa kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, kriteria pengamatan berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil menjahit menggambar Ornamen dengan sumber ide primitif. Untuk menjaring data siswa kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi pada mata pelajaran Menggambar Ornamen dalam hasil menggambar Ornamen dengan sumber ide primitif adalah hasil menggambar siswa melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh 5 pengamat yaitu 3 orang dosen ahli dan 2 guru bidang studi menggambar ornamen dengan melakukan pengamatan langsung. Adapun skor penilaian adalah : 4 = Sangat Baik 2 = Cukup 3 = Baik 1 = Kurang

Dalam setiap lembar pengamatan dilakukan pada hasil menggambar ornamen gorga dengan sumber ide primitif. pengamat (Panelis) melakukan penilaian pada tiap hasil menggambar ornamen gorga dengan sumber ide primitif yaitu pada kesesuaian bentuk yang menyerupai bentuk aslinya, kesesuaian unsur – unsur dan prinsip desain, dan selanjutnya memberikan skor pada tiap individu yang telah disepakati untuk menilai hasil menggambar ornament.

Data uji coba lembar pengamatan analisis hasil menggambar ornamen digunakan uji kesepakatan dengan menggunakan analisis varians satu jalur. Hasil analisis varians (F hitung) dikonsultasikan dengan F table dengan

taraf signifikan 5%. Bila F hitung < F table 5% maka disimpulkan tidak ada perbedaan hasil penelitian kelima pengamat, sehingga lembar pengamatan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sujana, 2005) sebagai berikut:

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total (JK_{total})

$$JK_{total} = \sum x_1^2 + \sum x_2^2 + \sum x_3^2 + \sum x_4^2 + \sum x_5^2 - \frac{(\sum XN)^2}{\sum N}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Antar Kelompok (JK_{antara})

$$JK_{(AK)} = \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{N_3} + \frac{(\sum X_4)^2}{N_4} + \frac{(\sum X_5)^2}{N_5} - \frac{(\sum X_{total})^2}{\sum N}$$

3. Menghitung (JK_{dalam})

$$JK_{(dk)} = JK_{total} - JK_{(AK)}$$

4. Menghitung dk_{antara}

$$dk_{total} = n - 1$$

$$dk_{(AK)} = m - 1$$

$$DK_{(AK)} = (n - 1) - (m - 1)$$

5. Menentukan Rata-Rata Jumlah Kuadrat Antar Kelompok ($RJK_{(ak)}$)

$$RJK_{(ak)} = \frac{JK_{(AK)}}{DK_{(ak)}}$$

6. Menentukan Rata-Rata Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok ($RJK_{(dk)}$)

$$(RJK_{(dk)}) = \frac{JK_{(dk)}}{DK_{(dk)}}$$

7. Menentukan F distribusi

$$F = \frac{RJK_{(ak)}}{RJK_{(dk)}}$$

8. Mentabulasikan Data Untuk dapat mendeskripsikan data setiap ubahan, maka perlu dicari rata-rata (M) dan simpangan baku (SD). Harga rata-rata dan simpangan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = harga rata – rata hitung

$\sum x$ = jumlah skor yang di capai

N = banyaknya anggota sampel

Kemudian mencari simpangan baku/ standar deviasi dapat di cari dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$\sum x^2$ = jumlah skor yang di capai

N = banyaknya sampel

9. Menentukan analisis persentase penelitian

Untuk menganalisis data yang di peroleh dapat menggunakan analisis persentase terhadap hasil menggambar ornamen dengan sumber ide primitif.

Adapun rumus untuk mencari harga persentase menurut Sugiyono, (2010) adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Frekuensi

N = jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hasil menggambar Ornamen Dengan Sumber Ide Primitif Pada Siswa Kelas X Kriya Tekstil SMK N 1 Berastagi dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar pengamatan hasil menggambar Ornamen Dengan Sumber Ide Primitif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil menggambar Ornamen Dengan Sumber Ide Primitif yang diamati oleh kelima observer (pengamat) di peroleh nilai rata – rata (M) = 29,94 dan standar deviasi (SD) = 161,26. Berdasarkan data hasil penelitian dari 30 sampel penelitian yang dilakukan, diketahui skor tertinggi = 36 dan skor terendah 16.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Menggambar Ornamen Dengan Sumber Ide Primitif

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	32,5 – 36	14	46,66
2	29,2 – 32,4	5	16,66
3	25,9 – 29,1	4	13,33
4	22,6 – 25,8	4	13,33
5	19,3 – 22,5	2	6,66
6	16 – 19,2	1	3,33
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa data distribusi frekuensi hasil menggambar Ornamen dengan Sumber Ide Primitif pada siswa kelas X SMK N 1 Berastagi berada pada interval nilai 32,5 – 35,8 sebanyak 14 siswa (46,66%). Interval nilai 29,2 – 32,4 sebanyak 5 siswa (16,66%). Interval nilai 25,9 – 29,1 sebanyak 4 siswa (13,33%). Interval nilai 22,6 – 25,8 sebanyak 4 siswa (13,33%). Interval nilai 19,3 – 22,5 sebanyak 2 siswa (6,66%). Interval nilai 16 – 19,2 sebanyak 1 siswa (3,33%). 2. Hasil Kesepakatan Pengamat Uji kesepakatan pengamat dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kelima pengamat berbeda atau tidak. Ringkasan hasil perhitungan uji kesepakatan pengamat dengan uji anava dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kesepakatan Pengamat

Varians	DK	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)
AK	4	188,4	47,1	0,01	2,87
DK	20	90753,6	4537,68		
Totol	24	90942			

Tabel diatas, diperoleh = 0,01 jika dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% dan dk = 4 : 20, diperoleh Ftabel = 2,87, sehingga diketahui fo < Ft (0,01 < 2,87). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil dari kelima observer (pengamat) atau dapat diartikan bahwa

butir-butir komponen tentang analisis hasil menggambar Ornamen dengan Sumber Ide primitif pada siswa kelas X SMK N 1 Berastagi dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan hasil.

PENUTUP

Simpulan

1) Berdasarkan Indikator 1, rata - rata hasil komposisi motif pada ornamen (teknik menggambar) dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh 17 siswa (56,66%) dikategorikan sangat baik. Sebanyak 7 siswa (23,34%) dikategorikan baik. Sebanyak 4 siswa (13,33%) dikategorikan cukup. Dan 2 siswa (6,66) yang dikategorikan kurang. Dapat disimpulkan bahwa hasil menggambar ornamen primitif dengan teknik natural pada siswa kelas X SMK N 1 Berastagi sangat baik. 2) Sedangkan Indikator 2, rata - rata hasil mewarnai ornamen dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh 17 siswa (56,66%) dikategorikan sangat baik. Sebanyak 7 siswa (23,34%) dikategorikan baik. 4 siswa (13,34%) dikategorikan cukup. Dan sebanyak 2 siswa dikategorikan kurang. Dapat disimpulkan bahwa hasil mewarnai ornamen pada siswa kelas X SMK N 1 Berastagi sangat baik. Berdasarkan hasil dari Indikator 1 dan Indikator 2, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil menggambar ornamen dengan sumber ide primitif pada siswa kelas X SMK N 1 Berastagi sangat baik.

Saran

Diharapkan kepada siswa SMK N 1 Berastagi untuk terus dapat mempertahankan keahlian dalam menggambar ornamen primitif dengan teknik natural pada mata pelajaran Menggambar Ornamen. Terutama pada ornamen Sumatera Utara dan dapat mengembangkan gambar ornamen yang lebih rumit dengan teknik stilasi, repetisi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyono, dkk. (2008). Kriya tekstil Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Batara Sangti. (1977). Sejarah Batak, Karl Sianipar Company, Balige – Sumatera Utara,

Gustami, SP.(2008). Lukisan Seni Ornamen Indonesia. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Kudiya Komaruddin. (2008). Keunggulan Batik Cirebon.

PH. O.L. Tobing. (1963). The Structure of The Toba-Batak Belief In The high God, Printed by jacob van Campen, Amsterdam

Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. (2010). Manajemen Revisi Ke Sepuluh. Jakarta :Erlangga

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Susanto.(2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah.Jakarta:Prenada Media Group

Sewan Susanto, SK. (1973). Seni Kerajinan Batik Indonesia.Jakarta:Departemen Perindustrian RI